

SISTEM PENCATATAN DAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN LEMARI BESI 5 RAK PINTU AYUN KACA ATAS PADA CV PRATAMA MITRA ANDALAN

Ramdhani Nurdiansyah
mahasiswa STIE Bisnis Indonesia

Sutardi, S.E., M.M.
Dosen Program Akuntansi S1

Fitriah, S.E., M.Ak.
Dosen Program Akuntansi S1

Nina Putri Kusuma Wardhani, S.E., M.M.
Dosen Program Akuntansi S1

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia
Email: sutardi@stiebi.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan lemari besi 5 rak pintu ayun kaca atas pada CV Pratama Mitra Andalan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, serta data yang diperoleh kemudian dievaluasi berupa keterangan dan uraian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan pada CV Pratama Mitra Andalan menggunakan sistem perpetual dan metode penilaian menggunakan metode *first in first out (FIFO)*.

Kata kunci: Persediaan, Sistem Pencatatan dan Metode PenilaianL

ABSTRACT:

The objective of this research is to know recording system and method of Valuation of vault inventory 5 swing top glass door shelves at CV Pratama Mitra Andalan. The Method of this research uses quantitative descriptive. Method to analysis the data which are the form of numerical statistic and explanation, as well data uses secondary data. The results shows that the recording system at CV Pratama Mitra Andalan uses Pysict system and inventory valuation method uses the first in first out (FIFO).

Keywords: *Inventory, Recording System and Valuation Method.*

1. PENDAHULUAN

Pada era teknologi dan informasi yang sangat cepat perubahan dan perkembangan dalam dunia usaha yang terjadi dewasa ini, menimbulkan permasalahan yang semakin kompleks dalam segala lini kehidupan baik secara individu maupun umum.

Setiap perusahaan baik perusahaan kecil, menengah maupun besar berusaha dan berlomba-lomba untuk memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat yang semakin besar. Hal itu berpengaruh terhadap semakin tingginya persiapan yang terjadi di antara perusahaan. Di mana setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan mutu pelayanan agar dapat berkembang dan bertambah maju di masa depan.

Di dalam perusahaan dagang maupun manufaktur pasti ada yang namanya persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu saat tidak dapat memenuhi kebutuhan para pelanggannya. Hal ini akan berdampak terhadap hilangnya para konsumen atau pelanggan dikarenakan tidak terpenuhinya kebutuhan yang dibutuhkan.

Oleh karena itu perlu dibuat suatu sistem yang mengatur lalu lintas persediaan. Hal ini dilakukan untuk mencegah tidak terjadinya kekurangan stok persediaan yang akan berdampak terhadap kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya perusahaan dapatkan. Jadi persediaan sangatlah penting bagi masa depan suatu perusahaan. Karena diperlukan dalam rangka menciptakan transaksi penjualan dan transaksi penjualan tersebut diperlukan untuk menghasilkan laba.

2. LANDASAN TEORI

Pengertian Akuntansi

Menurut Bahri (2016:2). "Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran, pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi dan berdasarkan standar yang diakui oleh umum".

Sedangkan menurut Putra (2017:48).

"Akuntansi adalah suatu aktivitas dalam mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi dan mengikhtisar sebuah transaksi ekonomi atau kejadian yang dapat menghasilkan data kuantitatif terutama yang bersifat keuangan yang dipergunakan dalam pengambilan keputusan". Diperkuat oleh Hery (2017:3). "Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan."

Selanjutnya menurut Lubis (2017:2). "Akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran, dan pelaporan yang disajikan dalam laporan keuangan yang berisi sumber-sumber informasi ekonomi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan."

Dari ketiga definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu seni pencatatan transaksi keuangan yang dicatat secara sistematis dengan membentuk suatu siklus pencatatan yang menghasilkan informasi data keuangan yang dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan.

Bidang Akuntansi

Sebenarnya ilmu akuntansi mencakup beberapa bidang yang cukup bervariasi dan masing-masing bidang memiliki konsentrasi tertentu. Berbagai bidang ilmu akuntansi tersebut adalah:

- 1) Akuntansi keuangan (*financial accounting*), bidang ini berkaitan dengan akuntansi suatu unit ekonomi secara komprehensif. Kegiatannya meliputi pencatatan kegiatan finansial yang bertujuan untuk menyajikan suatu laporan keuangan, yang meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan laporan laba ditahan selama periode tertentu.
- 2) Akuntansi biaya (*cost accounting*), merupakan bidang merupakan bidang akuntansi yang menghitung dan mencatat serta menganalisis sebuah data biaya pada suatu perusahaan industry dalam usaha menentukan besarnya harga pokok produksi suatu produk atau barang.

- 3) Akuntansi perpajakan (*tax accounting*), adalah akuntansi yang kegiatannya berhubungan dengan penentuan objek pajak yang menjadi beban perusahaan serta perhitungannya untuk kepentingan penyusunan laporan perpajakan.
- 4) Akuntansi pemerintahan (*government accounting*), merupakan bidang akuntansi keuangan yang diterapkan di lembaga pemerintahan yang mempunyai tujuan untuk menyajikan suatu laporan keuangan, pengendalian dan pengawasan keuangan negara.
- 5) Akuntansi pemeriksaan (*auditing*), bidang akuntansi pemeriksaan adalah bidang akuntansi yang berhubungan dengan audit yang secara bebas dilakukan pada laporan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan. Tujuan lain Akuntansi pemeriksaan adalah seperti ketaatan terhadap kebijakan, prosedur serta menilai efisiensi dan efektifitas suatu kegiatan.
- 6) Sistem akuntansi, merupakan bidang akuntansi yang melaksanakan kegiatan dengan cara melakukan pencatatan akuntansi agar aman, efisien dan efektif. Mulai dari organisir dokumen sampai dengan menyusun prosedur di dalam pencatatannya.

Persamaan Akuntansi

Menurut Martani (2016:60) "Ketika melakukan pencatatan akuntansi, ada istilah yang paling sering disebut, yaitu debit dan kredit. Secara harfiah, Debit (sering disingkat sebagai Dr) berasal dari kata *debere*, yang berarti sisi kiri; sedangkan Kredit (atau Cr) berasal dari kata *credere* yang berarti sisi kanan. Debit atau kredit tidaklah bermakna kenaikan atau penurunan. Istilah didebit berarti dicatat di sebelah kiri; sebaliknya dikredit berarti dicatat di sebelah kanan.

Pencatatan menggunakan akun, yaitu klasifikasi umum yang digunakan dalam sistem akuntansi untuk merujuk pada sifat yang sama. Akun-akun tersebut bisa dikelompokkan menjadi lima bagian besar yaitu aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban.

Selanjutnya, sistem pencatatan akuntansi yang digunakan secara umum oleh perusahaan

adalah sistem pembukuan ganda (*double-entry system*), yaitu apabila ada suatu pencatatan yang dibuat perusahaan, maka akan ada dampak ganda, yaitu minimal satu pencatatan di sisi debit dan minimal satu pencatatan di sisi kredit. Dalam sistem pembukuan ganda tidaklah mungkin terdapat pencatatan yang berdampak hanya pada satu sisi (debit saja atau kredit saja).

Pencatatan yang dilakukan pada sisi debit atau kredit ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama dalam dunia akuntansi yaitu sebagai berikut."

Tabel Posisi Debit atau Kredit

Keterangan	Debit	Kredit
Akun Aset	Meningkat (+)	Menurun (-)
Akun Liabilitas	Menurun (-)	Meningkat (+)
Akun Ekuitas	Menurun (-)	Meningkat (+)
Akun Pendapatan	Menurun (-)	Meningkat (+)
Akun Beban	Meningkat (+)	Menurun (-)

Sumber: Martani dkk (2016:61)

Prinsip Akuntansi

Analisis keuangan menggunakan data dari laporan keuangan yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi.

Menurut Hery (2017:17) "Prinsip adalah pendekatan umum yang dipakai dalam mengakui dan mengukur transaksi bisnis serta peristiwa ekonomi (peristiwa akuntansi). Ada empat prinsip dasar akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi, yaitu :

- 1) Prinsip Biaya Histori (Objektivitas),
- 2) Prinsip Pengakuan pendapatan,
- 3) Prinsip Penandingan, dan
- 4) Prinsip Pengungkapan Penuh."

Sedangkan menurut Hermanto dan Agung (2015:2) "Laporan Keuangan tersusun atas fakta yang dicatat sesuai dengan prinsip akuntansi dan pertimbangan akuntansi. Fakta yang dicatat adalah laporan keuangan disusun sebagai hasil dari proses pencatatan fakta-fakta atau kejadian-kejadian usaha." Kemudian menurut Pujianti (2015:25) "Prinsip akuntansi merupakan konsep yang mendasar yang dipergunakan sebagai acuan di dalam seluruh aktivitas akuntansi. Prinsip-

prinsip akuntansi yang berlaku umum:

1) Prinsip Entitas Ekonomi (*Economic Entity Principle*)

Prinsip entitas ekonomi atau yang sering disebut prinsip kesatuan entitas merupakan konsep kesatuan usaha di mana akuntansi menganggap bahwa perusahaan ialah sebuah kesatuan ekonomi yang berdiri sendiri dan terpisah dengan pribadi pemilik ataupun entitas ekonomi yang lain.

Akuntansi memisahkan dengan jelas kekayaan aset tidak boleh dicampur dengan kekayaan pribadi pemilik perusahaan. Jadi seluruh pencatatan atas seluruh transaksi yang terjadi tidak diperbolehkan bercampur antara pencatatan usaha dengan transaksi pemilik. Hal ini berlaku untuk kewajiban, kewajiban atau utang pribadi perusahaan harus dipisahkan dengan jelas dari kewajiban perusahaan sehingga ada pemisah tanggung jawab terhadap keuangan yang jelas.

2) Prinsip Periode Akuntansi

Pada prinsip periode akuntansi atau juga disebut prinsip kurun waktu, penilaian dan pelaporan keuangan perusahaan dibatasi oleh periode waktu tertentu, hal ini bertujuan supaya informasi keuangan bisa dihasilkan tidak harus menunggu usaha yang tengah dijalankan tutup.

Umumnya, perusahaan menjalankan usahanya berdasarkan periode-periode akuntansi semisal tanggal 1 Januari hingga tanggal 31 Desember.

3) Prinsip Biaya Historis

Prinsip Biaya Historis mengharuskan setiap barang atau jasa yang diperoleh dicatat berdasarkan semua biaya yang dikeluarkan dalam mendapatkannya. Apabila terjadi tawar menawar, yang dinilai adalah harga jadi sesuai kesepakatan.

Berbagai cara bisa digunakan dalam menilai sebuah asset yang dibeli meliputi nilai buku, nilai pasar, nilai ganti atau nilai tunai. Dalam standar GAAP, prinsip ini harus mempergunakan harga perolehan atau juga disebut harga akuisisi

di dalam pencatatan perolehan aset (aktiva), utang, modal (equitas) dan biaya.

4) Prinsip Satuan Moneter

Prinsip satuan moneter menyatakan bahwa pencatatan transaksi biaya dinyatakan di dalam bentuk mata uang tanpa melibatkan bagian non kualitatif semisal mutu, prestasi, kesetrategisan usaha dan lain-lainnya yang tidak bisa dilaporkan atau tidak bisa dinilai dalam bentuk uang, tidak bisa dilaporkan pada laporan keuangan walaupun informasi-informasi ini bisa jadi sangat relevan dan berpengaruh terhadap pengambil keputusan. Semua pencatatan hanya terbatas pada segala hal yang bisa diukur dengan satuan uang.

5) Prinsip Kestinambungan Usaha (*Going Concern*)

Prinsip ini menganggap bahwa sebuah entitas bisnis berjalan secara terus menerus berkesinambungan tanpa ada pembubaran atau penghentian kecuali terdapat peristiwa tertentu yang bisa menyanggahnya.

6) Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure Principle*)

Laporan keuangan harus menyajikan informasi-informasi yang informatif serta dimaklumkan sepenuhnya. Prinsip pengungkapan penuh merupakan prinsip di mana akuntansi menyajikan informasi yang sangat lengkap dalam laporan keuangan.

Namun dikarenakan informasi-informasi yang disajikan adalah berupa ringkasan atas seluruh transaksi-transaksi yang terjadi dalam satu periode dan juga terdapat pada saldo-saldo dari rekening tertentu, maka tidak mungkin seluruhnya bisa tercakup semua di dalam laporan keuangan. Untuk itu umumnya pada laporan keuangan diberi keterangan tambahan terhadap informasi yang ada di dalam laporan keuangan.

7) Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Pendapatan adalah kenaikan harta yang diakibatkan oleh kegiatan usaha seperti penjualan, penerimaan bagi hasil, persewaan, dan yang lainnya. Adanya aliran masuk aktiva atau harta yang

ditimbulkan dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh sebuah entitas usaha selama periode tertentu.

8) Prinsip Mempertemukan (*Matching Principle*)

Prinsip *matching* dalam akuntansi maksudnya ialah biaya yang dipertemukan/*dimatchingkan* dengan pendapatan yang diterima, ini dimaksudkan untuk menentukan besar kecilnya penghasilan bersih ditiap periode.

9) Prinsip Konsistensi (*Consistency Principle*)

Prinsip konsistensi ialah prinsip di mana metode-metode atau prinsip akuntansi yang dipergunakan dalam pelaporan keuangan tetap secara konsisten, tidak berubah-ubah digunakan metode dan prosedur.

Hal ini berguna agar laporan keuangan yang dihasilkan bisa dibandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya, sehingga bisa memberikan manfaat lebih besar bagi *users* sebagai dasar pengambilan keputusan.

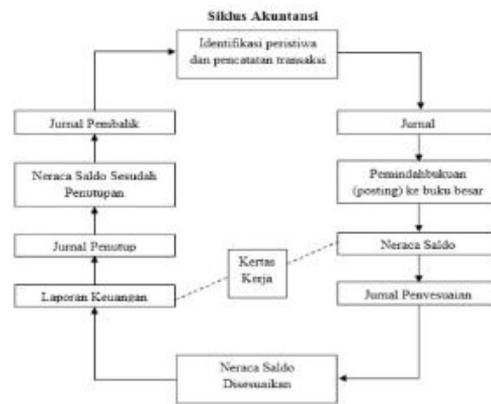
Metode dan prosedur yang dipergunakan perusahaan dalam proses akuntansi harus dilakukan dan diterapkan secara konsisten dari periode ke periode, sehingga bisa cepat diketahui apabila ada perbedaan-perbedaan dengan metode yang sama.

Prinsip ini tentu tidak bermaksud untuk melarang sebuah pergantian metode akuntansi, perusahaan boleh mengadakan pergantian metode yang dipakainya namun perusahaan harus menjelaskan dalam laporan keuangan mengapa terdapat pergantian metode apakah alasan-alasan pergantian metode tersebut diterima atau tidak.

10) Prinsip Materialitas

Penerapan akuntansi didasarkan pada teori untuk menyeragamkan seluruh aturan, namun kenyataannya tidak semua penerapan akuntansi itu mentaati teori-teori yang ada, maka dari itu tidak jarang terjadi adanya pengungkapan informasi yang sifatnya material.”

Siklus Akuntansi



Sumber: Martani dkk (2016:63)

Laporan Keuangan

Menurut Martani (2016:62) “Seluruh akun tersebut setelah diklasifikasikan dan diolah dalam sistem akuntansi akan menjadi informasi yang dilaporkan melalui Laporan Keuangan. Menurut PSAK 1, perusahaan menerbitkan minimal lima jenis laporan keuangan, yaitu:

- 1) Laporan Posisi Keuangan
Laporan posisi keuangan, yang sering kali disebut sebagai potret perusahaan, merupakan laporan akuntansi yang menunjukkan posisi asset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir suatu periode.
- 2) Laporan Laba Rugi Komprehensif
Laporan laba rugi komprehensif terdiri dari dua bagian besar, yaitu laba rugi bersih yang secara tradisional merupakan laporan laba rugi (*income statement*) dan pendapatan komprehensif lain.
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas
Laporan perubahan ekuitas menunjukkan detail perubahan yang terjadi, seperti setoran modal atau perolehan laba neto.
- 4) Laporan Arus Kas
Laporan arus kas, memperlihatkan sumber arus kas masuk dan penggunaan arus kas keluar perusahaan, yang terpusat pada tiga aktivitas utama perusahaan yaitu operasional, investasi, dan pendanaan.
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan
Catatan atas laporan keuangan merupakan pengungkapan (*disclosure*), baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan, dari akun-akun yang dilaporkan atau peristiwa yang dihadapi oleh peristiwa

yang dapat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga sering kali ditekankan bahwa catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.”

Pengertian Persediaan

Menurut Sasongko dkk (2019:301) “Persediaan umumnya merupakan pos terbesar dalam asset lancar suatu perusahaan. Pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien mampu meningkatkan laba perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu mengelola persediaannya dengan baik, maka perusahaan dapat memperoleh kerugian yang cukup signifikan. Akuntansi untuk persediaan memberikan informasi tentang pengelolaan persediaan kepada manajemen perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan.

Berdasarkan PSAK No. 14 (2017), persediaan sebagai berikut:

- 1) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa.
- 2) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut.
- 3) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan barang dagang dicatat oleh perusahaan sebesar harga perolehannya. Berikut ini adalah biaya yang termasuk dalam biaya persediaan barang dagang yang dicatat oleh perusahaan saat diperoleh.”

Arus Biaya Persediaan Barang Dagang

Menurut Sasongko dkk (2019:302) “Jika perusahaan membeli persediaan barang dagang pada tingkat harga yang selalu sama selama satu periode maka perusahaan tidak akan menemukan kesulitan dalam menentukan biaya per unit dari barang dagang yang dijual. Biaya per unit dari barang dagang yang terjual disebut dengan beban pokok penjualan (*cost of goods sold*).

Terdapat empat asumsi arus biaya yang dapat digunakan untuk menentukan beban pokok penjualan dari persediaan barang dagang, yaitu:

- 1) **Metode Identifikasi Khusus (*Specific Identification Method*)**
Metode ini sesuai untuk unit persediaan yang dapat dipisahkan untuk proyek tertentu atau unit persediaan yang tidak dapat diukur dengan persediaan lain (*not-ordinary interchangeable*). Metode ini tidak praktis digunakan, utamanya untuk perusahaan-perusahaan dengan harga beli dari setiap unit yang tidak dapat diidentifikasi secara khusus, sehingga harus dibuat suatu asumsi terhadap arus biaya. Asumsi arus biaya tersebut diperlukan untuk perhitungan persediaan akhir dan persediaan yang telah terjual.
- 2) **Metode *First in First Out (FIFO)***
Dengan metode *FIFO*, harga perolehan dari barang yang pertama kali dibeli akan menjadi beban pokok penjualan dari barang dagang yang dijual pertama kali pula.
- 3) **Metode *Last in First Out (LIFO)***
Dengan metode *LIFO*, harga perolehan dari barang yang terakhir kali dibeli akan menjadi beban pokok penjualan dari barang dagang yang dijual pertama kali.
- 4) **Metode Biaya Rata-Rata**
Dengan metode biaya rata-rata, beban pokok penjualan barang dagang yang dijual adalah rata-rata dari biaya:
 - a. persediaan barang dagang awal
 - b. seluruh pembelian yang dilakukan pada satu periode”

Metode Biaya Persediaan dengan Sistem Pencatatan Perpetual

Menurut Sasongko dkk (2019:304) “Dalam sistem persediaan perpetual:

- 1) Semua pembelian dan penjualan persediaan barang dagang langsung menambah dan mengurangi jumlah persediaan serta akan dicatat atau dibuatkan ayat jurnalnya.
- 2) Akun persediaan barang dagang pada awal periode akuntansi memperlihatkan jumlah persediaan yang sebenarnya karena diperoleh dari pemeriksaan persediaan (*stock opname*) periode sebelumnya.
- 3) Pembelian dicatat dengan mendebit akun persediaan barang dagang dan mengkredit akun kas atau utang usaha.

- 4) Pada saat penjualan barang dagang, beban pokok penjualan dicatat dengan mendebit akun beban pokok penjualan dan mengkredit akun persediaan barang dagang.”

Menurut Purwaji (2016:98) “Pada sistem perpetual, tiap-tiap jenis barang dicatat secara detail dalam kartu persediaan (sebagai kartu pembantu pencatatan persediaan). Pada kartu tersebut, mutasi tiap-tiap jenis barang dicatat secara kontinyu, baik kuantitas maupun biaya perolehannya. Pada saat terjadi pembelian barang dagang, hal tersebut dicatat di posisi debit akun Persediaan Barang sebesar biaya perolehannya dan posisi kredit akun Utang Usaha atau Kas. Pada saat penjualan barang dagang, hal tersebut dicatat dalam dua jurnal.

Jurnal pertama mencatat akun Penjualan Barang di posisi kredit sebesar nilai penjualan dan posisi debit akun Piutang Usaha atau Kas, sedangkan jurnal kedua mengkredit akun Persediaan Barang dan mendebit akun Beban Pokok Penjualan. Oleh Karena beban pokok penjualan dapat diketahui langsung (pada saat terjadi penjualan barang dagang), maka penyesuaian pada akhir periode tidak perlu dilakukan. Untuk lebih mudah memahaminya, selanjutnya akan dibahas satu contoh yang menginformasikan sebagian transaksi

Pada 19 Januari 2015, PT CITRA NUSANTARA membeli barang dagang secara kredit senilai Rp. 10.000.000. Pada 21 Februari 2015, perusahaan tersebut menjual barang dagang secara kredit sebesar Rp. 30.000.000 dengan harga perolehan sebesar Rp. 20.000.000. Berikut adalah jurnal atas transaksi tersebut.”

Tabel Jurnal dari Contoh Kasus Sistem Pencatatan Perpetual

Tabel Jurnal dari Contoh Kasus Sistem Pencatatan Perpetual

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	P/r	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Januari 2015	19 Persediaan Barang Dagang		10.000.000	
	Utang Usaha			10.000.000
	(Pembelian barang dagang secara kredit)			
Februari 2015	21 Piutang Usaha		30.000.000	
	Penjualan Barang Dagang			30.000.000
	(Penjualan barang dagang secara kredit)			
	21 Beban Pokok Penjualan		20.000.000	
	Persediaan Barang Dagang			20.000.000
	(Pencatatan beban pokok penjualan)			

Sumber: Purwaji dkk (2016:99)

Metode Biaya Persediaan dengan Sistem Pencatatan Periodik

Menurut Sasongko dkk (2019:320) “Ketika

sistem pencatatan periodik diterapkan:

- 1) Pada saat penjualan barang dagang, hanya transaksi penjualannya saja yang dibuatkan ayat jurnalnya.
- 2) Tidak ada ayat jurnal yang dicatat untuk mengakui beban pokok penjualan setiap kali terjadi penjualan.
- 3) Pada akhir periode akuntansi, perhitungan fisik dilakukan untuk menentukan jumlah persediaan yang masih ada di gudang barang dagang dan beban pokok penjualan untuk periode tersebut.”

Menurut Purwaji dkk (2016:97) “Dalam pencatatan persediaan berdasarkan sistem periodik, mutasi barang tidak ditelusuri lebih lanjut. Pada saat pembelian, barang dicatat dalam akun Pembelian Barang sebesar biaya perolehannya, sedangkan pada saat penjualan, barang dicatat dalam akun Penjualan Barang sebesar harga jualnya. Oleh karena tidak dicatatnya mutasi barang, maka beban pokok penjualan tidak dapat diketahui setiap kali transaksi penjualan barang terjadi. Selanjutnya, dilakukanlah penyesuaian pada akhir periode. Beban pokok penjualan dapat diketahui setelah persediaan barang akhir diketahui nilainya. Untuk memberikan ilustrasi proses pencatatan pembelian, penjualan, dan penyesuaian pada akhir periode dengan sistem periodik, berikut diberikan contoh dengan informasi transaksi

PT. DINAMIKA ABADI selama tahun 2015. Pada 21 Maret 2015, PT DINAMIKA ABADI membeli barang dagang senilai Rp. 10.000.000 secara kredit dan pada 10 Agustus 2015 menjual barang dagangnya sebesar Rp. 25.000.000 secara kredit. Informasi pada akhir periodenya (31 Desember 2015) yakni persediaan barang dagang awal milik perusahaan nilainya Rp. 30.000.000, total pembeliannya selama periode 2015 adalah Rp. 450.000.000, dan persediaan barang dagang akhir adalah senilai Rp. 25.000.000. Berdasarkan informasi tersebut, berikut adalah jurnal atas transaksinya. Berikut ini adalah rumusan yang dapat digunakan untuk menentukan beban pokok penjualan pada metode pencatatan persediaan secara periodik.

Tabel Jurnal dari Contoh Kasus Sistem Pencatatan Periodik

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	P/r	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Maret 2015	21 Pembelian Barang Dagang Utang Usaha (Membeli barang secara kredit)		10.000.000	
				10.000.000
Agustus 2015	10 Piutang Usaha Penjualan Barang Dagang (Menjual barang secara kredit)		25.000.000	
				25.000.000
Desember 2015	31 Beban Pokok Penjualan Persediaan Barang Dagang (Penyesuaian persediaan barang awal periode)		30.000.000	
				30.000.000
	31 Persediaan Barang Dagang Beban Pokok Penjualan (Penyesuaian persediaan barang akhir periode)		25.000.000	
				25.000.000
	31 Beban Pokok Penjualan Pembelian Barang Dagang (Penyesuaian pembelian barang selama satu periode)		450.000.000	
				450.000.000

Sumber: Purwati dkk (2016: 98)

Berdasarkan penyesuaian-penyesuaian pada akhir periode 2015, perhitungan besarnya nilai beban pokok penjualannya adalah sebagai berikut.”

Gambar Sasman Harga Pokok Penjualan

Beban Pokok Penjualan:	
Persediaan Barang Dagang Awal	30.000.000
Pembelian Barang Dagang (Bersih)	450.000.000 (-)
Barang Siap Dijual	480.000.000
Persediaan Barang Dagang Akhir	25.000.000 (-)
Beban Pokok Penjualan	455.000.000

Sumber: Purwati dkk (2016: 98)

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penulis di dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Menurut Sujarweni (2015:39), “Penelitian kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari metode kuantifikasi atau pengukuran. Pendekatan kuantitatif, menitik beratkan pada gejala-gejala yang mempunyai karakter tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif terdapat hubungan di antara variabel-variabel yang bisa dianalisis dengan memakai teori yang objektif”.

Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah “Suatu cara penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, dipakai untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data memakai unsur penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan maksud untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya”. Sedangkan pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) merupakan “suatu cara penelitian deskriptif ini dipakai untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri

sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat lagi perbandingan dari variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di perusahaan CV Pratama Mitra Andalan yang beralamat di Kios Taman Pondok Labu Lantai I blok b No. 23B, Jl. RS. Fatmawati Raya No. 72 RT. 009/RW. 001, Pondok Labu Kec. Cilandak Kota Jakarta Selatan Kode Pos 12450. Penelitian dimulai dari bulan April 2021 sampai dengan bulan Mei 2021.

Sumber dan Jenis Penelitian

Dalam penulisan ini data yang dibutuhkan adalah data yang relevan, sehingga dalam pengumpulan datanya penulis telah melakukan beberapa cara untuk mendapatkannya. Sumber data tersebut sebagai berikut:

- 1) Sumber Primer
Menurut Sugiyono (2017) “Sumber Primer merupakan sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data”.
- 2) Sumber Sekunder
Menurut Sugiyono (2015:137) “Sumber Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, contohnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer berupa data penjualan dan pembelian barang dagang berupa lemari besi 5 rak pintu ayun kaca atas. Sumber data lainnya yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder yang diperlukan berupa kartu stok persediaan lemari besi 5 rak pintu ayun kaca atas pada CV Pratama Mitra Andalan.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:240), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis di dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang dibutuhkan”. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

- 1) Dokumentasi
Pengumpulan data dapat diperoleh dari dokumentasi dalam suatu perusahaan,

seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, laporan laba/rugi, dan neraca.

- 2) Observasi
Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.
- 3) Studi Kepustakaan (*Library Study*)
Pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku dan artikel-artikel ilmiah terdahulu yang dijadikan landasan teori dalam membahas data yang telah ada.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai sistem pencatatan persediaan lemari besi 5 rak pintu ayun kaca atas dan metode penilaian persediaan lemari besi 5 rak pintu ayun kaca atas pada CV Pratama Mitra Andalan. Pembahasan dengan membuat tabel atau diskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data yang diteliti. Teknik analisis tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data dan informasi tentang persediaan berdasarkan hasil dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan.
- 2) Mempelajari dan mengkaji data serta informasi tentang metode pencatatan dan penilaian persediaan.

Membuat simpulan atas uraian dan penjelasan yang telah dilaksanakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dari data kartu stok persediaan lemari besi 5 rak pintu ayun kaca atas yang didapatkan oleh peneliti dari CV Pratama Mitra Andalan tahun 2018 terdapat jumlah persediaan lemari besi 5 rak pintu ayun kaca atas sebagai berikut:

Persediaan akhir lemari besi 5 rak pintu ayun kaca atas
CV Pratama Mitra Andalan
31 Desember 2018

No.	Kode Barang	Unit	Harga per unit (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	LB003A	5	2.970.000	14.850.000

Sumber: CV Pratama Mitra Andalan

Ketika terjadinya transaksi, jurnal yang digunakan pada CV Pratama Mitra Andalan dengan menggunakan metode pencatatan perpetual di mana metode perpetual penentuan harga pokok lemari besi 5 rak pintu ayun kaca atas dengan menggunakan kartu stok persediaan yang terdiri dari pembelian, penjualan dan persediaan dengan mencantumkan harga penjualan.

- a) Pada saat pembelian
- b) Pembelian secara tunai

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
	Persediaan Barang Dagang	Rp. xxx	
	Kas		Rp. xxx

Sumber: CV Pratama Mitra Andalan (2019)

Pembelian secara kredit

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
	Persediaan Barang Dagang	Rp. XXX	
	Hutang Dagang		Rp. xxx

Sumber: CV Pratama Mitra Andalan (2019)

- a) Pada saat penjualan
- b) Mencatat Harga Pokok Penjualan secara tunai

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
	Harga Pokok Penjualan	Rp. xxx	
	Persediaan Barang Dagang		Rp. xxx

Sumber: CV Pratama Mitra Andalan (2019)

Mencatat Harga Pokok Penjualan secara kredit

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
	Harga Pokok Penjualan	Rp. xxx	
	Persediaan Barang Dagang		Rp. xxx

Sumber: CV Pratama Mitra Andalan (2019)

Mencatat harga jual secara tunai

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
	Kas	Rp. xxx	
	Penjualan		Rp. xxx

Sumber: CV Pratama Mitra Andalan (2019)

Mencatat harga jual secara kredit

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
	Piutang	Rp. xxx	
	Penjualan		Rp. xxx

Sumber: CV Pratama Mitra Andalan (2019)

Analisis

Berdasarkan hasil data yang sudah diolah oleh peneliti pada CV Pratama Mitra Andalan Pada bulan Mei 2021, berikutnya adalah kartu stok

dengan menggunakan metode *FIFO* (*First In First Out*) pada CV Pratama Mitra Andalan selama tahun 2019.

Kartu Persediaan Lemari Besi 5 Rak Pintu Ayun Kaca Atas										
Metode <i>FIFO</i>										
Tahun 2019										
Kode : LB003A										
Bulan	Masuk				Keluar			Saldo		
	Tgl	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Saldo								5	2.970.000	14.850.000
Jan	8	10	3.100.000	31.000.000				10	3.100.000	31.000.000
	14				5	2.970.000	14.850.000	0	2.970.000	0
					3	3.100.000	9.300.000	7	3.100.000	21.700.000
Feb	24				4	3.100.000	12.400.000	3	3.100.000	9.300.000
Mar	1	10	3.100.000	31.000.000				10	3.100.000	31.000.000
	6				3	3.100.000	9.300.000	0	3.100.000	0
					2	3.100.000	6.200.000	8	3.100.000	24.800.000
	12				4	3.100.000	12.400.000	4	3.100.000	12.400.000
Apr	10				4	3.100.000	12.400.000	0	3.100.000	0
Mei	6	10	3.100.000	31.000.000				10	3.100.000	31.000.000
	9				2	3.100.000	6.200.000	8	3.100.000	24.800.000
Juni	13				4	3.100.000	12.400.000	4	3.100.000	12.400.000
Juli	8	10	3.100.000	31.000.000				10	3.100.000	31.000.000
	17				3	3.100.000	9.300.000	1	3.100.000	3.100.000
								10	3.100.000	31.000.000
Agust	6				1	3.100.000	3.100.000	0	3.100.000	0
					4	3.100.000	12.400.000	6	3.100.000	18.600.000
Sept	12				1	3.100.000	3.100.000	5	3.100.000	15.500.000
Okt	16				4	3.100.000	12.400.000	1	3.100.000	3.100.000
Nov	1	10	3.150.000	31.500.000				10	3.150.000	31.500.000
	6				1	3.100.000	3.100.000	0	3.100.000	0
					2	3.150.000	6.300.000	8	3.150.000	25.200.000
	27				4	3.150.000	12.600.000	4	3.150.000	12.600.000
Des	3	10	3.150.000	31.500.000				10	3.150.000	31.500.000
	13				2	3.150.000	6.300.000	2	3.150.000	6.300.000
	23				2	3.150.000	6.300.000	0	3.150.000	0
					2	3.150.000	6.300.000	8	3.150.000	25.200.000
		60		187.000.000	57		176.650.000			

Sumber : CV Pratama Mitra Andalan (data diolah) 2021

Daftar Transaksi Penjualan CV Pratama Mitra Andalan Metode <i>FIFO</i>						
Tahun 2019						
Tanggal	Keterangan	Unit	Harga Satuan	Jumlah	Laba	Total Penjualan
14/01/2019	Dijual barang dagang sebanyak 8 unit	5	2.970.000	14.850.000	2.227.500	17.077.500
		3	3.100.000	9.300.000	1.395.000	10.695.000
24/01/2019	Dijual barang dagang sebanyak 4 unit	4	3.100.000	12.400.000	1.860.000	14.260.000
6/3/2019	Dijual barang dagang sebanyak 5 unit	5	3.100.000	15.500.000	2.325.000	17.825.000
12/3/2019	Dijual barang dagang sebanyak 4 unit	4	3.100.000	12.400.000	1.860.000	14.260.000
10/4/2019	Dijual barang dagang sebanyak 4 unit	4	3.100.000	12.400.000	1.860.000	14.260.000
9/5/2019	Dijual barang dagang sebanyak 2 unit	2	3.100.000	6.200.000	930	7.130.000
13/06/2019	Dijual barang dagang sebanyak 4 unit	4	3.100.000	12.400.000	1.860.000	14.260.000
17/07/2019	Dijual barang dagang sebanyak 3 unit	3	3.100.000	9.300.000	1.395.000	10.695.000
6/8/2019	Dijual barang dagang sebanyak 5 unit	5	3.100.000	15.500.000	2.325.000	17.825.000
12/9/2019	Dijual barang dagang sebanyak 1 unit	1	3.100.000	3.100.000	465	3.565.000
16/10/2019	Dijual barang dagang sebanyak 4 unit	4	3.100.000	12.400.000	1.860.000	14.260.000
6/11/2019	Dijual barang dagang sebanyak 3 unit	1	3.100.000	3.100.000	465	3.565.000
		2	3.150.000	6.300.000	945	7.245.000
27/11/2019	Dijual barang dagang sebanyak 4 unit	4	3.150.000	12.600.000	1.890.000	14.490.000
13/12/2019	Dijual barang dagang sebanyak 2 unit	2	3.150.000	6.300.000	945	7.245.000
23/12/2019	Dijual barang dagang sebanyak 4 unit	4	3.150.000	12.600.000	1.890.000	14.490.000
TOTAL		57		176.650.000	26.497.500	203.147.500

Sumber: CV Pratama Mitra Andalan (data diolah) 2021

Berdasarkan kartu persediaan pada table Kode LB003A dan berdasarkan daftar transaksi penjualan metode *Average* pada tabel Daftar Transaksi Penjualan CV Pratama di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 saldo persediaan awal lemari besi 5 rak pintu ayun kaca atas berjumlah 5 unit senilai Rp. 14.850.000. Untuk pembelian persediaan lemari besi 5 rak pintu ayun kaca atas selama tahun 2019 sebanyak 60 unit senilai Rp. 187.000.000, sedangkan untuk penjualan yang terjadi selama tahun 2019 sebanyak 57 unit senilai Rp. 203.159.448 ($176.660.390 + 26.499.058$) dan untuk persediaan akhir lemari besi 5 rak pintu ayun kaca atas pada tahun 2019 sebanyak 8 unit senilai Rp. 25.189.610.

Dari hasil perbandingan antara metode *FIFO* dengan *Average* Penulis ingin memberikan informasi mengenai kelebihan dan kekurangan kedua metode tersebut. Metode *FIFO* berdasarkan hasil pembahasan pada tabel 4.8 di atas metode penilaian persediaan lemari besi 5 rak pintu ayun kaca atas yang digunakan oleh CV Pratama Mitra Andalan adalah metode *FIFO* (*First In First Out*) di mana barang yang pertama kali dibeli oleh perusahaan

akan dijual pertama kali. Metode *FIFO* ini memudahkan CV Pratama Mitra Andalan dalam melakukan penilaian persediaan lemari besi 5 rak pintu ayun kaca atas setiap saat namun untuk jumlah penjualan yang diperoleh perusahaan tidak sebesar dari metode *Average*, hal ini juga berpengaruh dengan laba yang diperolehnya lebih kecil dari metode *Average* itu sendiri. Selain itu jika perusahaan menggunakan metode *Average* kondisi perusahaan akan lebih stabil jika terjadi inflasi. karena metode *Average* menggunakan rata-rata di dalam menentukan Harga Pokok Penjualannya. Apabila terjadi inflasi akan berpengaruh terhadap bahan baku dari lemari tersebut yaitu besi dan harga biji besi ditentukan juga dari kurs dollar.

Adapun kelemahannya jika CV Pratama Mitra Andalan menggunakan metode *Average* membuat pajak perusahaan yang dialami oleh CV Pratama Mitra Andalan lebih besar jika dibandingkan dengan metode *FIFO*. Karena semakin besar laba yang diperoleh maka semakin besar juga kewajiban membayar pajaknya. CV Pratama Mitra Andalan melakukan penilaian setiap bulannya pada akhir bulan sedangkan perhitungan fisik persediaan

lemari besi 5 rak pintu ayun kaca atas dilakukan satu kali dalam setahun. CV Pratama Mitra Andalan telah menggunakan metode perpetual tetapi nilai persediaan akhir yang disajikan belum dapat menyajikan nilai persediaan yang sesungguhnya karena CV Pratama Mitra Andalan belum mencatat biaya pembelian barang dagang dengan menambah harga pokok persediaan dalam setiap pembelian. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap persediaan awal pada tahun 2019 yang terlalu rendah. Di mana persediaan awal pada tahun 2019 merupakan persediaan akhir tahun 2018.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil simpulan mengenai sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan lemari besi 5 rak pintu ayun kaca atas yang digunakan pada CV Pratama Mitra Andalan sebagai berikut:

- 1) Sistem pencatatan persediaan barang dagang berupa lemari besi 5 rak pintu ayun kaca atas yang digunakan oleh CV Pratama Mitra Andalan adalah sistem pencatatan perpetual yang dapat memudahkan untuk mengetahui posisi suatu persediaan lemari besi 5 rak pintu ayun kaca atas secara keseluruhan, di samping itu dapat mengantisipasi peluang penjualan dan penurunan penjualan. Serta mengetahui stok persediaan lemari besi 5 rak pintu ayun kaca atas sewaktu-waktu dengan melihat posisi stok barang dagangnya.
- 2) Metode penilaian persediaan barang dagang berupa lemari besi 5 rak pintu ayun kaca atas yang digunakan oleh CV Pratama Mitra Andalan adalah metode *First In First Out (FIFO)*, dan kelebihan metode ini dapat meminimalisir terjadinya kerusakan fisik dan persediaan yang pertama kali

dibeli akan terlebih dahulu untuk dijual.

6. SARAN

Saran yang diberikan penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya CV Pratama Mitra Andalan mengganti metode perhitungan penilaian persediaannya dengan menggunakan metode *Average*. Hal ini dilakukan karena dengan menggunakan metode *Average* di dalam perhitungan persediaan lemari besi 5 rak pintu ayun kaca atas CV Pratama Mitra Andalan akan lebih banyak keuntungan yang diperolehnya dibandingkan dengan metode *FIFO*.
- 2) Sebaiknya dalam membuat kartu stok persediaan barang dagang berupa lemari besi CV Pratama Mitra Andalan dapat menyediakan kartu stok masing-masing jenis lemari besi dengan mencantumkan harga pokok barang dari barang tersebut agar mempermudah pihak perusahaan di dalam melihat stok persediaan dan harga pokok dari masing-masing persediaan lemari besi.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: CV. Andi
- 2) Hermanto, Bambang dan Agung Mulyo. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- 3) Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing.
- 4) Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Jakarta: Grasindo
- 5) <https://www.jurnal.id/id/blog/bidang-akuntansi-serta-penjasannya>
- 6) Lubis, Rahmat Hidayat. 2017. *Pengantar Akuntansi Jasa*. Yogyakarta: Gava Media.

- 7) Martani, Dwi, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, dan Edward Tanujaya. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- 8) Purwaji, Agus, Wibowo dan Hexana Sri Lastanti. 2016. *Pengantar Akuntansi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- 9) Putra, Indra Mahardika. 2017. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Quadran.
- 10) Sasongko, Catur. 2019. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat.
- 11) Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- 12) Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- 13) Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pustaka Baru Press.